

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan dan empiris di lapangan.⁹⁶ Margono menambahkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁹⁷ Menurut Sugiyono, penelitian dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik serta menguji hipotesis.⁹⁸

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁹ Sedangkan menurut Zaenal Arifin, penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, hlm. 64

⁹⁷ Margono, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, hlm. 105 – 106.

⁹⁸ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta hlm.15

⁹⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 7

digeneralisasikan dan bertumpu pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran yang diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.¹⁰⁰

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel *independen* dan variabel *dependen*.¹⁰¹ Umar menambahkan bahwa penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain hubungan kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel riset. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kontribusi kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI, kontribusi minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI dan kontribusi kualitas manajemen kelas dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari subyek penelitian. Populasi merupakan kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan).¹⁰² Tukiran Taniredja

¹⁰⁰ Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 29.

¹⁰¹ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 59

¹⁰² Hamid Darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 46

dan Hidayati Mustafidah, populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut dengan *universe*.¹⁰³ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰⁴ Sudjana menambahkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik dari hasil perhitungan atau pengukuran.¹⁰⁵ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁰⁶ Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁰⁷

Populasi pada penelitian ini yaitu semua guru PAI dan semua peserta didik pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji Jepara yang terdiri dari enam madrasah yaitu MTs. Miftahul Huda Bulungan, MTs. Mambaul Ulum Mambak, MTs. Matholibul Ulum Lebak, MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak, MTs. Miftahul Ulum Tanjung dan MTs. Al-Muhajirin Plajan.

Adapun populasi guru PAI di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 34 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹⁰³Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 33.

¹⁰⁴ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm.90

¹⁰⁵ Riduwan, 2014, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 118

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 130

¹⁰⁷ Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, hlm.

Tabel 3.1 Data Populasi Guru PAI di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji

No	Nama Madrasah	Guru Mata Pelajaran PAI	Jumlah Guru Mapel	Jumlah Guru PAI/Madrasah
1	MTs. Miftahul Huda Bulungan	Aqidah Akhlak	1	5
		SKI	1	
		Alqur'an Hadist	2	
		Fiqih	1	
2	MTs. Mambaul Ulum Mambak	Aqidah Akhlak	3	9
		SKI	2	
		Alqur'an Hadist	2	
		Fiqih	2	
3	MTs. Matholibul Ulum Lebak	Aqidah Akhlak	2	8
		SKI	1	
		Alqur'an Hadist	3	
		Fiqih	2	
4	MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak	Aqidah Akhlak	1	4
		SKI	1	
		Alqur'an Hadist	1	
		Fiqih	1	
5	MTs. Miftahul Ulum Tanjung	Aqidah Akhlak	1	4
		SKI	1	
		Alqur'an Hadist	1	
		Fiqih	1	
6	MTs. Al-Muhajirin Plajan	Aqidah Akhlak	1	4
		SKI	1	
		Alqur'an Hadist	1	
		Fiqih	1	
Total Keseluruhan Guru PAI				34

Sumber: Dokumentasi MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji TP. 2019/2020

Sedangkan jumlah populasi peserta didik yang berada di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji tahun pelajaran 2019/2020 dalam penelitian ini sebanyak 1092 peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Miftahul Huda Bulungan

No	Kelas	Jumlah L/P		Jumlah per kelas	Jumlah Keseluruhan
		L	P		
1	7	7A	16	20	143
2		7B	15	20	
3		7C	18	18	
4		7D	14	22	

5	8	8A	20	16	36	143
6		8B	20	15	35	
7		8C	20	16	36	
8		8D	20	16	36	
9	9	9A	16	16	32	127
10		9B	16	16	32	
11		9C	16	16	32	
12		9D	14	17	31	
Total Keseluruhan Peserta Didik						413

Sumber: Dokumentasi MTs. Miftahul Huda Bulungan TP. 2019/2020

Tabel 3.3 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Mambaul Ulum Mambak

No	Kelas	Jumlah L/P		Jumlah per kelas	Jumlah Keseluruhan	
		L	P			
1	7	7A	16	16	125	
2		7B	20	12		
3		7C	17	14		
4		7D	17	13		
5	8	8A	14	12	106	
6		8B	14	13		
7		8C	15	11		
8		8D	15	12		
9	9	9A	15	16	126	
10		9B	14	18		
11		9C	13	17		
12		9D	15	18		
Total Keseluruhan Peserta Didik						357

Sumber: Dokumentasi MTs. Mambaul Ulum Mambak TP. 2019/2020

Tabel 3.4 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Matholibul Ulum Lebak

No	Kelas	Jumlah L/P		Jumlah per kelas	Jumlah Keseluruhan	
		L	P			
1	7	7A	12	13	49	
2		7B	14	10		
3	8	8A	12	10	44	
4		8B	11	11		
5	9	9	14	16	30	
Total Keseluruhan Peserta Didik						123

Sumber: Dokumentasi MTs. Matholibul Ulum Lebak TP. 2019/2020

Tabel 3.5 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak

No	Kelas	Jumlah L/P		Jumlah Per Kelas	Jumlah Keseluruhan
		L	P		
1	7	13	8	21	21
2	8	9	10	19	19
3	9	13	12	25	25
Total Keseluruhan Peserta Didik					65

Sumber: Dokumentasi MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak TP. 2019/2020

Tabel 3.6 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Miftahul Ulum Tanjung

No	Kelas	Jumlah L/P		Jumlah Per Kelas	Jumlah Keseluruhan
		L	P		
1	7	14	17	31	31
2	8	8	19	27	27
3	9	4	13	17	17
Total Keseluruhan Peserta Didik					75

Sumber: Dokumentasi MTs. Miftahul Ulum Tanjung TP. 2019/2020

Tabel 3.7 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Al-Muhajirin Plajan

No	Kelas	Jumlah L/P		Jumlah Per Kelas	Jumlah Keseluruhan
		L	P		
1	7	8	8	16	16
2	8	16	4	20	20
3	9	14	9	23	23
Total Keseluruhan Peserta Didik					59

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Muhajirin Plajan TP. 2019/2020

Dari beberapa tabel diatas, jumlah keseluruhan populasi peserta didik di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Data Populasi Peserta Didik di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji

No	Nama Madrasah	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
1	MTs. Miftahul Huda Bulungan	413
2	MTs. Mamba'ul Ulum Mambak	357
3	MTs. Matholibul Ulum Lebak	123
4	MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak	65
5	MTs. Miftahul Ulum Tanjung	75
6	MTs. Al-Muhajirin Plajan	59
Total Keseluruhan Populasi Peserta Didik		1092

Sumber: Dokumentasi MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji TP. 2019/2020

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.¹⁰⁸ Suharsimi menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus mewakili populasi, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar.¹⁰⁹ Zainal Arifin menambahkan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).¹¹⁰ Dalam penentuan sampel langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi, atau menentukan populasi target.¹¹¹ Dalam hal ini prosentase sampel yang diambil adalah apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25%.¹¹²

Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for Business* memberikan gambaran tentang ukuran sampel untuk penelitian yaitu:¹¹³

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

¹⁰⁸ Riduwan, 2014, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, hlm. 119

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 174.

¹¹⁰ Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 215

¹¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 251

¹¹² Riduwan, 2014, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, hlm.119

¹¹³ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 131

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok 10 sampai dengan 20.

Istilah sampel berbeda dengan *sampling*. *Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.¹¹⁴ Zainal Arifin menambahkan bahwa *sampling* adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang mengikuti teknik *sampling* yang digunakan.¹¹⁵ *Sampling* digunakan sebagai cara pengumpulan data penelitian.¹¹⁶ Jika sampel yang kurang tepat atau kurang mewakili (representatif) keseluruhan dari populasi penelitian, maka akan mengakibatkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian menjadi tidak tepat dan tidak valid.¹¹⁷

Dalam penentuan sampel dapat digunakan berbagai teknik. Menurut Sugiyono teknik *sampling* dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:¹¹⁸

1. *Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini mencakup: *simple random sampling*,

¹¹⁴ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 118.

¹¹⁵ Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, hlm. 216

¹¹⁶ J. Supranto, 2007, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 9

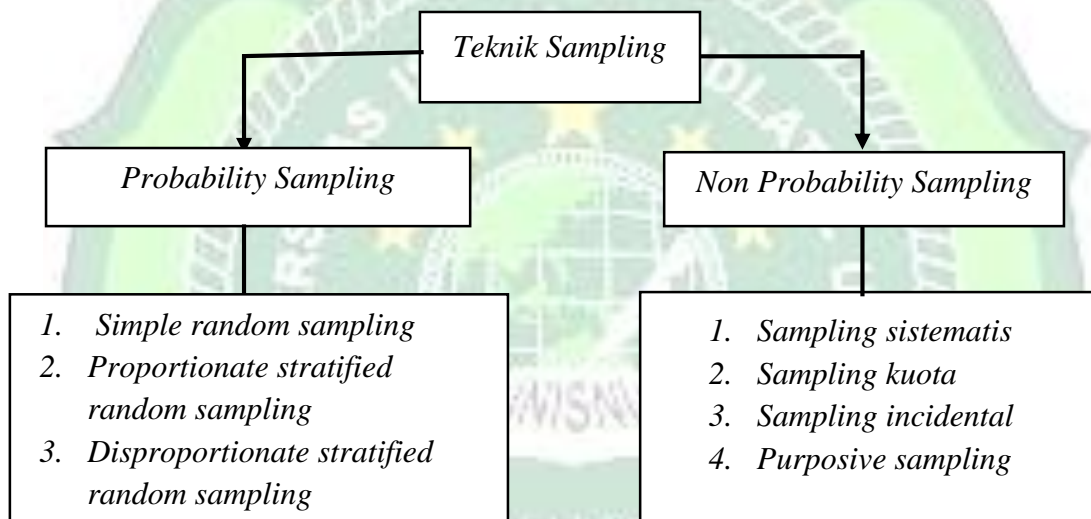
¹¹⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012, *Penelitian Kuantitatif*, hlm. 35

¹¹⁸ Sugiyono, 2015, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm.62

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling.

2. *Nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball.*

Macam-macam teknik *sampling* yang disampaikan Sugiyono diatas dapat di jabarkan dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Macam-Macam Teknik *Sampling*

Dari uraian tersebut, ada dua teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, *total sampling*. *Sampling* ini digunakan untuk variabel X_1 (kualitas manajemen kelas) dengan populasinya adalah semua guru PAI di enam MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji yaitu MTs. Miftahul Huda Bulungan, MTs. Mambaul Ulum Mambak, MTs Matholibul Ulum Lebak, MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak, MTs. Miftahul Ulum Tanjung dan MTs. Al-Muhajirin Plajan, Pakis Aji, Jepara, Jawa Tengah tahun pelajaran 2019/2020. Penggunaan *total*

sampling pada penelitian ini karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 34 guru, artinya kurang dari 100 orang, sehingga sampel yang diambil adalah semua populasi. Senada dengan Sugiyono bahwa *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.¹¹⁹

Kedua, *Proportional random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.¹²⁰ Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak dan proporsional. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Proportional sampling*, artinya pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.¹²¹ Penggunaan *sampling* ini bertujuan untuk menghindari hasil penelitian yang tidak seimbang dan tidak representatif (mewakili populasi yang sebenarnya) yang dapat menghasilkan penelitian yang tidak valid dan reliabel. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sampel sesuai dengan proporsi jumlah peserta didik dari setiap madrasah dan kelasnya.
- b. *Random sampling atau sampling acak*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara objektif, tidak pilih-pilih sehingga seluruh elemen populasi

¹¹⁹ Sugiyono, 2015, *Statistik untuk Penelitian*, hlm.62

¹²⁰ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 82

¹²¹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 98

mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.¹²² Penerapan teknik *random sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan cara undian, artinya pengambilan sampel dengan cara mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel penelitian. Langkah yang bisa digunakan untuk pengambilan sampel dengan cara undian adalah:¹²³

- 1) Membuat daftar yang berisi seluruh objek penelitian
- 2) Guntinglah kertas kecil-kecil, kemudian setiap lembarnya ditulis nomor 1,2,3..... dan seterusnya sampai dengan jumlah anggota populasi.
- 3) Tulislah lembaran kertas tersebut dengan nomor kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas atau kaleng untuk dikocok.
- 4) Ambil kertas gulungan itu sebanyak yang diperlukan sesuai dengan jumlah sampel.
- 5) Nomor yang keluar dari undian itu yang akan dijadikan sampel random.

Proportional random sampling ini digunakan untuk variabel X_2 (minat membaca) dan variabel Y (hasil belajar sikap mata pelajaran PAI) dengan populasinya adalah semua peserta didik di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji tahun pelajaran 2019/2020. Adapun tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam menentukan sampel dan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

¹²² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012, Penelitian *Kuantitatif*, hlm. 35

¹²³ Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, hlm. 217

1. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yaitu:¹²⁴

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e :Tingkat kesalahan (*error level*) (dalam hal ini peneliti menggunakan 10%)

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1092}{1 + 1092(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1092}{1 + 10,92} = \frac{1092}{11,92} = 91,61$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa total sampel yang digunakan sebesar 92 peserta didik. Namun angka tersebut merupakan angka minimal jumlah sampel. Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel 10% dari jumlah keseluruhan populasi di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, yaitu 109,2 yang dibulatkan peneliti menjadi 110 peserta didik.

2. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada setiap madrasah. Karena populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs. se-Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dengan jumlah peserta didik yang

¹²⁴ Riduwan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung:Alfabeta, hlm.

berbeda, maka pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%. Pembagian sampel untuk tiap madrasah menggunakan rumus alokasi proporsional:¹²⁵

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

- ni = Jumlah sampel tiap madrasah
- N = Jumlah populasi total
- n = Jumlah sampel keseluruhan
- Ni = Jumlah populasi madrasah

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan jumlah sampel tiap madrasah adalah:

Tabel 3.9 Perhitungan Sampel Peserta Didik Setiap Madrasah

No	Nama Madrasah	Perhitungan Sampel/Madrasah
1	MTs. Miftahul Huda Bulungan	413/1092 x 110 = 42
2	MTs. Mambaul Ulum Mambak	357/1092 x 110 = 36
3	MTs. Matholibul Ulum Lebak	123/1092 x 110 = 12
4	MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak	65/1092 x 110 = 6
5	MTs. Miftahul Ulum Tanjung	75/1092 x 110 = 8
6	MTs. Al-Muhajirin Plajan	59/1092 x 110 = 6

Sumber: Rumus Perhitungan Sampel Setiap Madrasah dari Sugiyono, 2010

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil pada tiap madrasah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Data Sampel Peserta Didik Setiap Madrasah

No	Nama Madrasah	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	MTs. Miftahul Huda Bulungan	413	42
2	MTs. Mambaul Ulum Mambak	357	36
3	MTs. Matholibul Ulum Lebak	123	12
4	MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak	65	6
5	MTs. Miftahul Ulum Tanjung	75	8

¹²⁵ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 130

6	MTs. Al-Muhajirin Plajan	59	6
Total Keseluruhan Sampel		1092	110

Sumber: Rumus Perhitungan Sampel Setiap Madrasah dari Sugiyono, 2010

3. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil tiap kelasnya. Hal ini dilakukan agar pengambilan sampel bisa dilakukan secara proporsional yang mampu menghasilkan data yang representatif (mewakili). Penentuan sampel pada setiap kelas menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:¹²⁶

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

- ni = Jumlah sampel tiap kelas
- N = Jumlah populasi tiap madrasah
- n = Jumlah sampel tiap madrasah
- Ni = Jumlah populasi tiap kelas

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas TP. 2019/2020 adalah:

Tabel 3.11 Perhitungan Sampel Peserta Didik Setiap Kelas

No	Nama Madrasah	Kelas		Perhitungan Sampel/Kelas
1	MTs. Miftahul Huda Bulungan	7	7A	$36/413 \times 42 = 4$
			7B	$35/413 \times 42 = 3$
			7C	$36/413 \times 42 = 4$
			7D	$36/413 \times 42 = 4$
		8	8A	$36/413 \times 42 = 4$
			8B	$35/413 \times 42 = 3$
			8C	$36/413 \times 42 = 4$
			8D	$36/413 \times 42 = 4$
		9	9A	$32/413 \times 42 = 3$
			9B	$32/413 \times 42 = 3$
			9C	$32/413 \times 42 = 3$

¹²⁶ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 130

			9D	$31/413 \times 42 = 3$
Jumlah Sampel/Madrasah				42
2	MTs. Mambaul Ulum Mambak	7	7A	$32/357 \times 36 = 3$
			7B	$32/357 \times 36 = 3$
			7C	$31/357 \times 36 = 3$
			7D	$30/357 \times 36 = 3$
		8	8A	$26/357 \times 36 = 3$
			8B	$27/357 \times 36 = 3$
			8C	$26/357 \times 36 = 3$
			8D	$27/357 \times 36 = 3$
		9	9A	$31/357 \times 36 = 3$
			9B	$32/357 \times 36 = 3$
			9C	$30/357 \times 36 = 3$
			9D	$33/357 \times 36 = 3$
Jumlah Sampel/Madrasah				36
3	MTs. Matholibul Ulum Lebak	7	7A	$25/123 \times 12 = 3$
			7B	$24/123 \times 12 = 2$
		8	8A	$22/123 \times 12 = 2$
			8B	$22/123 \times 12 = 2$
		9	9	$30/123 \times 12 = 3$
		Jumlah Sampel/Madrasah		
4	MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak	7	7	$21/65 \times 6 = 2$
		8	8	$19/65 \times 6 = 2$
		9	9	$25/65 \times 6 = 2$
Jumlah Sampel/Madrasah				6
5	MTs. Miftahul Ulum Tanjung	7	7	$31/75 \times 8 = 3$
		8	8	$27/75 \times 8 = 3$
		9	9	$17/75 \times 8 = 2$
Jumlah Sampel/Madrasah				8
6	MTs. Al- Muhajirin Plajan	7	7	$16/59 \times 6 = 2$
		8	8	$20/59 \times 6 = 2$
		9	9	$23/59 \times 6 = 2$
Jumlah Sampel/Madrasah				6
Total Keseluruhan Sampel				110

Sumber: Rumus Perhitungan Sampel Setiap Kelas dari Sugiyono, 2010

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil pada setiap kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12 Data Sampel Peserta Didik Setiap Kelas

No	Nama Madrasah	Kelas	Jumlah
----	---------------	-------	--------

			Populasi	Sampel/Kelas
1	MTs. Miftahul Huda Bulungan	7A	36	4
		7B	35	3
		7C	36	4
		7D	36	4
		8A	36	4
		8B	35	3
		8C	36	4
		8D	36	4
		9A	32	3
		9B	32	3
		9C	32	3
2	MTs. Mambaul Ulum Mambak	7A	32	3
		7B	32	3
		7C	31	3
		7D	30	3
		8A	26	3
		8B	27	3
		8C	26	3
		8D	27	3
		9A	31	3
		9B	32	3
		9C	30	3
3	MTs. Matholibul Ulum Lebak	7A	25	3
		7B	24	2
		8A	22	2
		8B	22	2
		9	30	3
4	MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak	7	21	2
		8	19	2
		9	25	2
5	MTs. Miftahul Ulum Tanjung	7	31	3
		8	27	3
		9	17	2
6	MTs. Al-Muhajirin Plajan	7	16	2
		8	20	2
		9	23	2
Total Keseluruhan Sampel				110

Sumber: Rumus Perhitungan Sampel Setiap Kelas dari Sugiyono, 2010

4. Pengambilan sampel setiap kelasnya dilakukan secara acak dengan cara undian. Adapun tahapannya yaitu:

- a. Peneliti membuat undian yang dibuat dari potongan kertas kecil sejumlah peserta didik perkelasnya di madrasah terkait dan ditulis nomor absen peserta didik yang ada di kelas tersebut.
- b. Potongan kertas yang sudah di tulis nomor absen peserta didik, kemudian di gulung dan dimasukkan ke dalam botol aqua dan dikocok sampai keluar nomor undian satu persatu yang mengacu pada nomor absen dari peserta didik yang akan digunakan sebagai sampel. Pengundian ini dilakukan sampai terpenuhi sejumlah sampel yang dibutuhkan pada tiap kelas di masing-masing madrasah terkait.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependen* (Y) dan variabel *independen* (X). Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian diambil kesimpulan. Dalam hal ini masalah-masalah yang dibahas dibatasi sesuai dengan variabelnya.¹²⁷ Sugiyono menambahkan bahwa variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu:¹²⁸

- a. Variabel *independen*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* disebut juga variabel bebas. Variabel

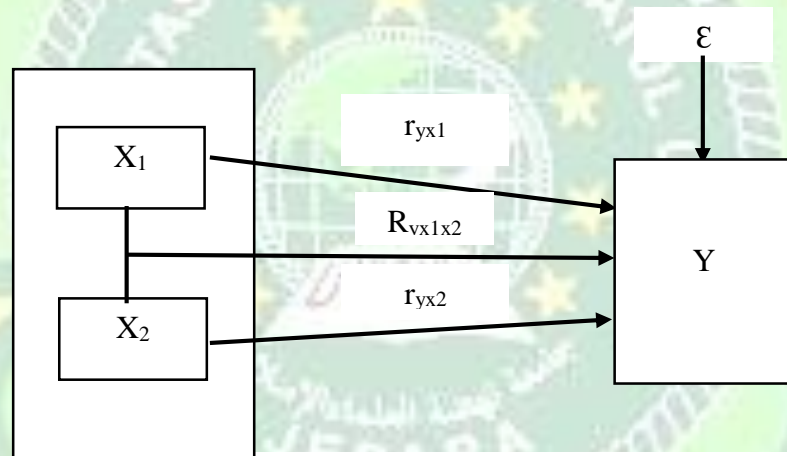
¹²⁷ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 38.

¹²⁸ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 39-40

bebas digunakan untuk memprediksi atau disebut sebagai variabel prediktor.¹²⁹

- b. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* disebut juga variabel terikat. Variabel terikat digunakan sebagai variabel yang diprediksi atau variabel kriterium.¹³⁰

Adapun variabel bebas pada penelitian ini terbagi dua yaitu kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar sikap (Y).



Gambar 3.2
Hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

X_1 : Kualitas Manajemen Kelas (Variabel bebas)

X_2 : Minat Membaca (Variabel bebas)

Y : Hasil Belajar Sikap (Variabel terikat)

ϵ : Residual (variabel sisa)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi

kualitas manajemen kelas dan minat membaca secara bersama-sama terhadap

¹²⁹ Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-III, hlm. 187

¹³⁰ Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, hlm. 187

hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepar tahun pelajaran 2019/2020.

2. Indikator Penelitian

Adapun indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah:

a. Kualitas Manajemen Kelas (X₁)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel kualitas manajemen kelas menggunakan teori Novan Ardi Wiyani yang dikombinasikan dengan permendikbud No. 22 Th. 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Adapun indikator dari teori dari Novan Ardi terkait manajemen kelas terbagi menjadi empat komponen keterampilan dalam kegiatan manajemen kelas yaitu:¹³¹

- 1) Keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas.
- 2) Keterampilan dalam mengatur ruang kelas.
- 3) Keterampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik.
- 4) Keterampilan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan berdasarkan permendikbud No. 22 Th. 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, indikator kualitas manajemen kelas meliputi:

¹³¹ Novan Ardy Wiyani, 2013, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hlm. 99.

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Minat Membaca (X₂)

Indikator yang digunakan pada penelitian ini terkait variabel minat membaca menggunakan teori Burs dan Lowe yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono menyebutkan bahwa indikator-indikator tentang adanya minat membaca pada seseorang yaitu: 1) Kebutuhan terhadap bacaan, 2) Tindakan untuk mencari bacaan, 3) Rasa Senang terhadap bacaan, 4) Ketertarikan terhadap bacaan, 5) Keinginan untuk selalu membaca, 6) Tindak Lanjut dari apa yang dibaca.¹³²

c. Hasil Belajar Sikap (Y)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Abdul Majid terkait hasil belajar sikap yaitu:

Tabel 3.13 Rumusan Indikator Sikap Spiritual

Sikap dan Pengertian	Indikator
Sikap Spiritual	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu • Menjalankan ibadah tepat waktu • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa

¹³² Dwi Sunar Prasetyono, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, hlm. 59

	<ul style="list-style-type: none"> • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu • Berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiyar atau melakukan usaha • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Bangsa Indonesia • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
--	---

Tabel 3.14 Rumusan Indikator Sikap Sosial

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap Sosial	
<p>1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
<p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
<p>3. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik

<p>untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat memaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki perbedaan latar belakang, pandangan dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain • Kesediaan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam kerja bakti kelas atau sekolah • Kesediaan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi

	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri atau orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
<p>6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa, maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang lain yang lebih tua • Tidak berkata kotor, kasar dan takabbur • Tidak meludah di sembarang tempat • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum dan sapa) • Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
<p>7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu keharusan yang perlu disiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik

dari penemuan atau kesimpulan penelitian.¹³³ Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Senada dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati.¹³⁴ Arikunto menambahkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³⁵ Dalam membuat instrumen penelitian paling tidak ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu masalah penelitian, variabel penelitian dan jenis instrumen yang akan digunakan.¹³⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa tahapan yaitu a) menyusun indikator variabel penelitian, b) menyusun kisi-kisi instrumen, c) melakukan uji coba instrumen, d) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa tahapan yaitu a) menyusun indikator variabel penelitian, b) menyusun kisi-kisi instrumen, c) melakukan uji coba instrumen, d) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini ada dua variabel bebas (X) yaitu kualitas manajemen kelas dan minat membaca serta mempunyai variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sikap mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2019/2020. Dari setiap variabel

¹³³ Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, hlm.225

¹³⁴ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 148

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 203

¹³⁶ Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, hlm. 225

bebas dikembangkan melalui indikator. Setiap indikator dikembangkan menjadi sub indikator dan terdiri dari beberapa butir item. Adapun kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Tabel 3.15 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Manajemen Kelas (X₁)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Manajemen Kelas (Variabel ini dilandasi oleh teori Novan Ardy Wiyani, 2013) yang dikombinasikan dengan teori pengelolaan kelas yang tercantum dalam permendikbud No. 22 Th. 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. ¹³⁷ Teori ini dipilih karena indikator teori tersebut sangat jelas untuk mengukur kualitas manajemen kelas.	a. Pemilihan dan penggunaan pendekatan novan ardy dalam manajemen kelas	1. Memberikan penghargaan (<i>reward</i>) bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik	1
		2. Memberikan hukuman (<i>punishment</i>) kepada peserta didik yang melanggar aturan kelas saat pembelajaran.	2
		3. Memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk bergerak bebas di dalam kelas.	3
		4. Membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang aturan kelas diawal pertemuan tahun ajaran baru.	4
		5. Membuat perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas.	5
		6. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dengan menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	6
		7. Tampil jujur, tulus, terbuka, bersemangat, dinamis dan energik.	7
		8. Tampil sopan, bersih dan rapi.	8
		9. Membentuk kelompok belajar di kelas	9

¹³⁷ Novan Ardy Wiyani, Novan Ardy Wiyani, 2013, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hlm. 99

	b. Pengaturan ruang kelas	1. Mengatur formasi tempat duduk peserta didik dengan posisi yang variatif sesuai dengan metode mengajar.	10
		2. Mengatur papan tulis berada di dekat meja guru dan disesuaikan dengan arah pencahayaan kelas.	11
		3. Mengatur gambar atau poster berada di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik.	12
		4. Memajang gambar atau poster yang berhubungan dengan materi pelajaran.	13
		5. Guru memajang poster atau gambar berupa tulisan yang membangun dan meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas.	14
		6. Mengatur tanaman atau pohon di depan kelas.	15
		7. Menggunakan aromaterapi di dalam kelas.	16
	c. Pembinaan kedisiplinan peserta didik	1. Memberi teladan perilaku disiplin kepada peserta didik, mulai dari disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berkendara, dan disiplin beribadah.	17
		2. Menegur peserta didik yang melakukan kesalahan.	18
		3. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin di dalam kelas	19
		4. Memberikan hadiah atau penghargaan bagi peserta didik yang disiplin di dalam kelas.	20
		5. Bersikap adil dalam memberikan hukuman kepada semua peserta didik yang melakukan kesalahan.	21
	d. Penciptaan iklim kelas	1. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.	22

	yang kondusif	2. Volume dan intonasi suara guru dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.	23
		3. Menanyakan tugas yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai	24
		4. Bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang diajarkan dalam satu semester.	25
		5. Memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.	26
		6. Menciptakan suasana kelas yang demokratis.	27
		7. Memberikan kebebasan untuk belajar sesuai tipe, kemampuan, kecepatan dan minat peserta didik.	28
		8. Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	29
		9. Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	30

Tabel 3.16 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Membaca (X₂)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
Minat Membaca (Variabel ini dilandasi oleh teori Burs dan Lowe yang dikutip oleh Dwi Sunar)	1. Kebutuhan terhadap bacaan	a. Kesadaran sebagai siswa untuk membaca	1,2,3	4,5,6	6
		b. Kesadaran pentingnya membaca	7,8	9,10	4
	2. Tindakan untuk mencari bacaan	a. Usaha memiliki buku bacaan	11,12	13,14	4
		b. Usaha mencari sumber bacaan	15, 16	17	3
	3. Rasa senang terhadap bacaan	a. Semangat dalam membaca	18,19	20,21	4

Prasetyono. ¹³⁸ Teori ini dipilih karena indikator teori tersebut sangat jelas untuk mengukur minat membaca peserta didik).	4. Ketertarikan terhadap bacaan	a. Ketertarikan untuk membaca	22,23	24,25,26	5
		b. Ketertarikan terhadap buku bacaan	27,28	29,30	4
	5. Keinginan untuk selalu membaca	a. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	31,32,33,34	35,36	6
	6. Tindak lanjut	a. Tindak lanjut dari apa yang dibaca	37,38	39,40	4
Total Keseluruhan butir soal					40

Tabel 3.17 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Sikap

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Hasil Belajar Sikap (Variabel ini dilandasi oleh teori Abdul Majid, 2014). ¹³⁹ Teori ini dipilih karena indikator teori tersebut sangat jelas untuk mengukur hasil belajar sikap peserta didik	<i>Sikap Spiritual</i>		
	a. Sikap spiritual	a. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	1
		b. Menjalankan ibadah tepat waktu	2
		c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya	3
		d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	4, 5
		e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	6
		f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	7
		g. Berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiyar atau melakukan usaha	8
		h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	9
		i. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	10

¹³⁸ Dwi Sunar Prasetyono, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, hlm. 59

¹³⁹ Abdul Majid, Abdul Majid, 2014, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 165-168

	j. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Bangsa Indonesia	11	
	k. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	12	
2. Sikap Sosial			
a. Jujur	a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan	13	
	b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber	14	
	c. Mengungkapkan perasaan apa adanya	15	
	d. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan	16	
	e. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya	17	
	f. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	18	
	b. Disiplin	a. Datang tepat waktu	19
		b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah	20
		c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	21
		d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	22
	c. Tanggung jawab	a. Melaksanakan tugas individu dengan baik	23
		b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	24
		c. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	25
		d. Mengembalikan barang yang dipinjam	26
		e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	27
		f. Menepati janji	28

		g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri	29
		h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta	30
	d. Toleransi	a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	31
		b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	32
		c. Dapat menerima kekurangan orang lain	33
		d. Dapat memaafkan kesalahan orang lain	34
		e. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki perbedaan latar belakang, pandangan dan keyakinan	35
		f. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain	36
		g. Kesiapan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik	37
		h. Terbuka terhadap atau kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru	38
	e. Gotong Royong	a. Terlibat aktif dalam kerja bakti kelas atau sekolah	39
		b. Kesiapan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan	40
		c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan	41
		d. Aktif dalam kerja kelompok	42
		e. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	43
		f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	44
		g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri atau orang lain	45
		h. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.	46

	f. Santun	a. Menghormati orang lain yang lebih tua	47
		b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabbur	48
		c. Tidak meludah di sembarang tempat	49
		d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	50
		e. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain	51
		f. Bersikap 3S (salam, senyum dan sapa)	52
		g. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	53
		h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan	54
	g. Percaya Diri	a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	55
		b. Mampu membuat keputusan dengan cepat	56
		c. Tidak mudah putus asa	57
		d. Tidak canggung dalam bertindak	58
		e. Berani presentasi di depan kelas	59
		f. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.	60

2. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner yang bersifat tertutup. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang kualitas manajemen kelas, minat membaca dan hasil belajar sikap mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2019/2020 di MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara. Adapun skor instrumen dari masing-masing variabel terdiri dari:

1) Variabel Kualitas Manajemen Kelas

Variabel ini diukur dengan 4 indikator yang dikembangkan menjadi 30 sub indikator dan 30 butir item. Jenis angket yang digunakan dalam variabel ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu “selalu”, “sering”, “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor jawaban mempunyai nilai 1-4. Penyebaran angket tertutup ini menggunakan *Skala Likert* dengan alternatif jawaban sebagai berikut:¹⁴¹

Tabel 3.18 Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket Kualitas Manajemen Kelas

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
Selalu (SL)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Sering (SR)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih sering terjadi dari pada yang tidak terjadi
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak terjadi

2) Variabel minat membaca

Variabel ini diukur dengan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 9 sub indikator yang terdiri dari 40 pernyataan. Jenis angket yang digunakan dalam variabel ini adalah angket tertutup. Penyebaran angket ini menggunakan *Skala Likert* dengan kisaran 1-4 dengan alternatif jawaban. Pengukuran skala ini

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 203

¹⁴¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 133-134

mengikuti skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.¹⁴² Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan skor jawaban antara 1-4. Adapun tabel skor skala pengukuran Instrumen angket minat membaca yaitu:¹⁴³

Tabel 3.19 Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket Minat Membaca

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR		KETERANGAN
	+	-	
Sangat Setuju (SS)	4	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sangat sesuai dengan situasi responden
Setuju (S)	3	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sesuai dengan situasi responden
Tidak Setuju (TS)	2	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu tidak sesuai dengan situasi responden
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak sesuai

3) Variabel Hasil Belajar Sikap

Variabel ini diukur dengan 2 sub variabel yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual diukur dengan 11 indikator yang dikembangkan menjadi 12 butir item. Sedangkan sikap sosial diukur dengan 47 indikator yang terdiri dari sikap jujur diukur dengan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 6 butir item, sikap disiplin diukur dengan 4 indikator yang dikembangkan menjadi 4 butir item, sikap tanggungjawab, sikap toleransi, sikap gotong royong dan sikap santun yang masing-masing diukur dengan 8 indikator yang

¹⁴² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 133-134

¹⁴³ Hamid Darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.46

dikembangkan menjadi 8 butir item, serta sikap percaya diri diukur dengan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 6 butir item. Jumlah keseluruhan pengukuran sikap baik sosial maupun spiritual adalah 60 butir item. Jenis angket yang digunakan dalam variabel ini adalah angket tertutup. Hasil dari angket ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar sikap baik sikap spiritual maupun sosial. Penyebaran angket tertutup ini menggunakan *Skala Likert* dengan kisaran 1-4 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:¹⁴⁴

Tabel 3.20 Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket Hasil Belajar Sikap

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
Selalu (SL)	4	Apabila selalu melakukan sesuai dengan pernyataan
Sering (SR)	3	Apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
Tidak Pernah (TP)	1	Apabila tidak pernah melakukan

Adapun perhitungan skor akhir menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling penting, karena data dijadikan sebagai alat penggambaran variabel yang diteliti dan alat untuk membuktikan hipotesis. Benar atau tidaknya data sangat menentukan keberhasilan penelitian. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh benar tidaknya instrumen pengumpulan data yang digunakan. Instrumen data dapat dikatakan baik dan benar jika hasil penelitiannya valid dan reliabel. Teknik

¹⁴⁴ Abdul Majid, 2014, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 165-168

pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dalam hal ini angket penelitian harus terlebih dahulu diuji untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Adapun uji analisis data instrumen pada penelitian ini mencakup dua hal yaitu uji validitas angket dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah mempunyai nilai validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang sah mempunyai nilai validitas yang rendah.¹⁴⁵ Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, artinya membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, rumus korelasi *product moment* adalah:¹⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
- n : jumlah subyek
- x : skor butir
- y : skor sampel uji coba
- $\sum X$: jumlah harga dari skor butir
- $\sum Y$: jumlah harga total
- $\sum XY$: jumlah hasil perkalian dari skor butir dan skor total
- $\sum X^2$: jumlah hasil kuadrat dari hasil harga skor butir
- $\sum Y^2$: jumlah hasil kuadrat dari harga total butir sampel uji coba

¹⁴⁵ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, hlm. 211

¹⁴⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, 2011, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 31.

Kriteria pengujian pada penelitian ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Uji validitas angket dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

b. Uji Reliabilitas Angket

Selain uji validitas angket, instrumen data perlu di uji reliabilitasnya juga untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya (*reliabel*). *Reliabel* adalah dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen penelitian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan cara tes ulang (*retest*), yaitu dengan cara penggunaan instrumen penelitian terhadap subjek yang sama, dilakukan dalam waktu yang berlainan setelah dilakukan uji validitas.¹⁴⁷ Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati, reliabilitas merujuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten terhadap sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.¹⁴⁸ Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, artinya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti soal tersebut reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti soal tersebut tidak reliabel.¹⁴⁹ Semakin valid butir tes, maka semakin valid instrumennya.¹⁵⁰ Dalam perhitungan reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:¹⁵¹

¹⁴⁷ Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 43

¹⁴⁸ Sunarti dan Selly Rahmawati, 2012, *Penilaian Hasil Belajar untuk SD, SMP, dan SMA*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 72

¹⁴⁹ Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, hlm. 128

¹⁵⁰ Uno dan Iamatenggo, 2012, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 212

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 239

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_1^2 = varians total

Untuk menentukan varians butir dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_b^2 = varians butir
 X = jumlah skor perolehan butir
 N = jumlah responden

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_1^2 = varians total
 X = jumlah skor total
 N = jumlah responden

Menurut Sugiyono, jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat dari

kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:¹⁵²

Tabel 3.21 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹⁵²Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 184

4. Hasil Pengujian Instrumen

Uji Instrumen data ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas merupakan uji awal untuk mengetahui tingkat ke validan/sahan dari sebuah penelitian sedangkan uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui tingkat kehandalan dari sebuah penelitian yang menggunakan variabel dependen maupun independen. Adapun uji-ujinya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini terdiri 3 variabel yang digunakan, uji validitas ini bertujuan untuk mengukur sah/tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif maka butir / pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 110 responden.

1) Uji Validitas Kuesioner Variabel manajemen kelas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Manajemen Kelas dengan 30 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22 Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas (X₁)

Butir	Nilai <i>Correlated Item Total Correlation</i> /r hitung	R tabel	Kriteria
1	0,365	0, 2913	Valid
2	0,304	0, 2913	Valid
3	0,330	0, 2913	Valid
4	0,610	0, 2913	Valid
5	0,323	0, 2913	Valid
6	0,304	0, 2913	Valid

3	0,330	0,2913	Valid
8	0,610	0,2913	Valid
9	0,323	0,2913	Valid
10	0,304	0,2913	Valid
11	0,330	0,2913	Valid
12	0,610	0,2913	Valid
13	0,323	0,2913	Valid
14	0,304	0,2913	Valid
15	0,323	0,2913	Valid
16	0,304	0,2913	Valid
13	0,630	0,2913	Valid
18	0,610	0,2913	Valid
19	0,313	0,2913	Valid
20	0,304	0,2913	Valid
21	0,330	0,2913	Valid
22	0,610	0,2913	Valid
23	0,323	0,2913	Valid
24	0,304	0,2913	Valid
25	0,430	0,2913	Valid
26	0,310	0,2913	Valid
23	0,523	0,2913	Valid
28	0,304	0,2913	Valid
29	0,298	0,2913	Valid
30	0,304	0,2913	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 3.22 tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kualitas Manajemen Kelas memiliki status/kriteria yang valid karena nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,2913.

2) Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat Membaca (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Minat Membaca dengan 40 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23 Hasil Uji Validitas Minat Membaca (X_2)

Butir	Nilai <i>Correlated Item Total Correlation</i> /r hitung	R tabel	Kriterian
1	0,243	0,1576	Valid

2	0,315	0,1576	Valid
3	0,311	0,1576	Valid
4	0,424	0,1576	Valid
2	0,162	0,1576	Valid
6	0,226	0,1576	Valid
7	0,224	0,1576	Valid
3	0,324	0,1576	Valid
9	0,259	0,1576	Valid
10	0,226	0,1576	Valid
11	0,213	0,1576	Valid
12	0,322	0,1576	Valid
13	0,243	0,1576	Valid
14	0,336	0,1576	Valid
15	0,334	0,1576	Valid
16	0,424	0,1576	Valid
17	0,242	0,1576	Valid
18	0,226	0,1576	Valid
19	0,224	0,1576	Valid
20	0,424	0,1576	Valid
21	0,444	0,1576	Valid
22	0,446	0,1576	Valid
23	0,182	0,1576	Valid
24	0,444	0,1576	Valid
25	0,545	0,1576	Valid
26	0,356	0,1576	Valid
27	0,254	0,1576	Valid
28	0,454	0,1576	Valid
29	0,243	0,1576	Valid
30	0,336	0,1576	Valid
31	0,334	0,1576	Valid
32	0,424	0,1576	Valid
33	0,273	0,1576	Valid
34	0,321	0,1576	Valid
35	0,219	0,1576	Valid

36	0,327	0,1576	Valid
37	0,243	0,1576	Valid
38	0,436	0,1576	Valid
39	0,184	0,1576	Valid
40	0,464	0,1576	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 3.23 tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Minat Membaca memiliki status/kriteria yang valid karena nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) > r tabel sebesar 0,1576.

3) Uji Validitas Kuesioner Variabel Hasil belajar sikap (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel hasil belajar sikap dengan 60 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24 Hasil Uji Validitas Hasil belajar sikap (Y)

Butir	Nilai <i>Correlated Item Total Correlation/r</i> hitung	R tabel	Kriterian
1	0,162	0,158	Valid
2	0,214	0,158	Valid
3	0,312	0,158	Valid
4	0,308	0,158	Valid
5	0,241	0,158	Valid
6	0,414	0,158	Valid
7	0,508	0,158	Valid
8	0,221	0,158	Valid
9	0,411	0,158	Valid
10	0,434	0,158	Valid
11	0,163	0,158	Valid
12	0,336	0,158	Valid
13	0,361	0,158	Valid
14	0,174	0,158	Valid
15	0,359	0,158	Valid
16	0,336	0,158	Valid
17	0,192	0,158	Valid

18	0,433	0,158	Valid
19	0,344	0,158	Valid
20	0,446	0,158	Valid
21	0,259	0,158	Valid
22	0,234	0,158	Valid
23	0,343	0,158	Valid
24	0,391	0,158	Valid
25	0,162	0,158	Valid
26	0,208	0,158	Valid
27	0,434	0,158	Valid
28	0,343	0,158	Valid
29	0,344	0,158	Valid
30	0,170	0,158	Valid
31	0,159	0,158	Valid
32	0,215	0,158	Valid
33	0,343	0,158	Valid
34	0,173	0,158	Valid
35	0,231	0,158	Valid
36	0,168	0,158	Valid
37	0,434	0,158	Valid
38	0,159	0,158	Valid
39	0,316	0,158	Valid
40	0,334	0,158	Valid
41	0,343	0,158	Valid
42	0,391	0,158	Valid
43	0,162	0,158	Valid
44	0,208	0,158	Valid
45	0,434	0,158	Valid
46	0,343	0,158	Valid
47	0,344	0,158	Valid
48	0,160	0,158	Valid
49	0,247	0,158	Valid
50	0,434	0,158	Valid
51	0,315	0,158	Valid
52	0,413	0,158	Valid
53	0,291	0,158	Valid
54	0,162	0,158	Valid
55	0,303	0,158	Valid
56	0,214	0,158	Valid
57	0,211	0,158	Valid
58	0,241	0,158	Valid

59	0,159	0,158	Valid
60	0,253	0,158	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 3.24 tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel hasil belajar sikap memiliki status/kriteria yang valid karena nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,158.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji data untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel/handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten/satbil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan ber pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel/handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha (a)*, besarnya dapat dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:¹⁵³

Tabel 3.25 Pedoman Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹⁵³Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 184

Uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.26 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	R alpha	Koefisien r	Kriteria
1	Kualitas Manajemen (X_1)	0, 727	0, 60 - 0,799	Reliabel kuat
2	Minat Membaca (X_2)	0, 893	0, 80 - 1,000	Reliabel sangat kuat
3	Hasil belajar sikap (Y)	0, 699	0, 60 – 0,799	Reliabel kuat

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu varibel dikatakan reliable/handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil reliabilitas instrumen kualitas manajemen kelas sebesar 0,727 untuk instrumen minat membaca sebesar 0,893 dan untuk instrument hasil belajar sikap adalah sebesar 0,699, yang berarti ketiga instrument/variabel dalam penelitian dinyatakan reliable dan memenuhi persyaratan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar sikap mata pelajaran PAI (Y). Adapun data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam data, yaitu data mengenai kualitas manajemen kelas, minat membaca dan hasil belajar sikap mata pelajaran PAI di enam lembaga Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Pakis Aji Jepra yaitu MTs. Miftahul Huda Bulungan, MTs. Mambaul Ulum Mambak, MTs. Matholibul Ulum Lebak, MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak, MTs. Miftahul Ulum Tanjung dan MTs. Al-Muhajirin Plajan,

Pakis Aji, Jepara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket penelitian dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat dikirimkan langsung kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁵⁴ Senada dengan Sugiyono yang mengungkapkan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵⁵ Sugiyono menambahkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.¹⁵⁶ Alasan menggunakan metode angket pada penelitian ini karena jumlah responden yang relatif banyak dan peneliti tidak memungkinkan untuk menemui responden satu persatu. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap dengan pernyataan yang bersifat tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 162

¹⁵⁵ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 135

¹⁵⁶ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 199.

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hlm.

Teknik pengumpulan data ini akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mentah yang berkaitan dengan kualitas manajemen kelas, minat membaca serta hasil belajar sikap mata pelajaran PAI di enam MTs se-kecamatan Pakis Aji, yaitu MTs. Miftahul Huda Bulungan, MTs. Mambaul Ulum Mambak, MTs. Matholibul Ulum Lebak, MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak, MTs. Miftahul Ulum Tanjung dan MTs. Al-Muhajirin Plajan, Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020. Pada penelitian ini, semua variabel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket variabel X_1 (kualitas manajemen kelas) diberikan kepada guru. Sedangkan angket variabel X_2 dan Y diberikan kepada peserta didik.

2) Dokumentasi

Suharsimi menjelaskan bahwa teknik dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.¹⁵⁸ Riduwan menambahkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data yang relevan untuk mendukung sebuah kelengkapan data penelitian.¹⁵⁹

Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan seluruh data yang menunjang kelengkapan data, seperti data guru, data siswa, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil

¹⁵⁸ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 274

¹⁵⁹ Riduwan, 2013, *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, hlm. 58

belajar sikap mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2019/2020 di MTs. Miftahul Huda Bulungan, MTs. Mambaul Ulum Mambak, MTs. Matholibul Ulum Lebak, MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak, MTs. Miftahul Ulum Tanjung dan MTs. Al-Muhajirin Plajan, Pakis Aji, Jepara serta data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁶⁰ Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengolah data yang didapat serta untuk menguji hipotesis dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI dan pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk analisis regresi berganda digunakan dalam menguji besarnya pengaruh kualitas manajemen kelas dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI di enam MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji yaitu MTs. se-Kecamatan Pakis Aji, yaitu MTs. Miftahul Huda Bulungan, MTs. Mambaul Ulum Mambak, MTs. Matholibul Ulum Lebak, MTs. Tas-Hilul Muhtadiin Kawak, MTs. Miftahul Ulum Tanjung dan MTs. Al-Muhajirin Plajan, Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁶⁰ Ahmad Tanzeh, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, hlm. 95-96

Adapun tahapan teknik analisa data pada penelitian ini terdiri dari dua, antara lain :

1. Pengujian Prasyarat

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Adapun penjelasan masing-masing uji prasyarat adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Dengan kaidah pengujian yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas (p) lebih dari tingkat *alpha* yang telah ditetapkan, yaitu 5% atau dengan kata lain $p > 0.05$, maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini senada dengan yang disampaikan Dwi Priyanto yang menyatakan bahwa jika probabilitas > 0.05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁶¹ Adapun rumus uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah:¹⁶²

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

¹⁶¹ Dwi Priyanto, 2010, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 129

¹⁶² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 257

- n_1 = jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan maksud untuk membuktikan data yang dianalisis yang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas ini menggunakan uji F, dengan rumus:¹⁶³

$$F = \frac{\text{Var. Tertinggi}}{\text{Var. Terendah}}$$

$$\text{Variansi (SD}^2\text{)} = \frac{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 / N}{(N - 1)}$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Terima H_0 jika F_{\max} hitung < F_{\max} Tabel

Terima H_a jika F_{\max} hitung > F_{\max} Tabel

Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui linear tidaknya pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Data yang baik merupakan data yang seharusnya terdapat hubungan yang linear antara *variable predictor (X)* dengan *variable*

¹⁶³ Tulus Winarsunu, 2006, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM, hlm. 100

kriterium (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh linear atau tidak, maka dilakukan uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan uji statistik F. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas tentang hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $P > 0.05$. Secara detailnya dapat dipahami dengan pernyataan di bawah ini:

1. Jika nilai $Sig. > 0.05$ atau $P > 0.05$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai $Sig. < 0.05$ atau $P < 0.05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara kualitas manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar sikap (Y) dan membuktikan ada tidaknya hubungan antara minat membaca (X_2) terhadap hasil belajar sikap (Y). Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara

bersama-sama terhadap hasil belajar sikap (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*.

Suatu variabel dapat diprediksi dengan variabel lain apabila antara variabel yang diprediksi (*kriterium*) dan variabel yang digunakan untuk memprediksi (*predictor*) terdapat korelasi yang signifikan. Adapun tahapan yang harus dilakukan untuk mengerjakan analisis regresi secara umum adalah sebagai berikut:¹⁶⁴

- a. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
- c. Mencari persamaan garis regresi
- d. Menemukan sumbangan relatif antara sesama *predictor* jika *predictornya* lebih dari satu.

Adapun tahapan yang digunakan dalam analisis regresi pada penelitian ini adalah:

1) Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis pertama
 - Diduga ada kontribusi kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁶⁴ Hamid Darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 319

b. Hipotesis Kedua

- Diduga ada kontribusi minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Analisis yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ *predictor* (X) dengan satu variabel terikat/*response* (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).

Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh kualitas manajemen kelas (X₁) terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI (Y) dan pengaruh minat membaca (X₂) terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI (Y). Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

1. Membuat persamaan garis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus:¹⁶⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel *kriterium* (nilai yang diprediksi)
- X = variabel *predictor* (nilai variabel *independen*)
- a = bilangan konstanta
- b = koefisien regresi

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut:¹⁶⁶

¹⁶⁵ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 261-262

¹⁶⁶ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 261-262

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b diperoleh, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Hasil persamaan regresi yang diperoleh dapat dijadikan untuk melakukan prediksi dalam variabel independen.

2. Menghitung koefisien korelasi sederhana antara kualitas manajemen kelas (X_1) dengan hasil belajar sikap (Y) dan minat membaca (X_2) dengan hasil belajar sikap (Y) dengan menggunakan rumus:¹⁶⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X terhadap Y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara X dan Y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat *predictor* (X)
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat *kriterium* (Y)

Dari rumus diatas dapat diperjelas pada masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

¹⁶⁷ Hamid Darmadi, 2011, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, hlm. 320

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum x_1y$	= jumlah produk antara X_1 dan Y
$\sum x_2y$	= jumlah produk antara X_2 dan Y
$\sum x_1^2$	= jumlah kuadrat skor prediktor X_1
$\sum x_2^2$	= jumlah kuadrat skor prediktor X_2
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriterium Y

Sugiyono menjelaskan bahwa jika r_{hitung} lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif. Sebaliknya jika r_{hitung} kurang dari nol (0) maka bernilai negatif (-) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi.¹⁶⁸ Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi ini adalah:¹⁶⁹

Tabel 3.27 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. Uji signifikan dengan uji parsial (uji-t)

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y signifikan atau tidak dilakukan dengan uji parsial (uji t) dengan rumus yaitu:¹⁷⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹⁶⁸ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm.257

¹⁶⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 250

¹⁷⁰ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 259

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Dalam penelitian ini uji parsial (uji-t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu:

1. Pengaruh kualitas manajemen kelas terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI di MTs se-Kecamatan Pakis Aji Jepara TP. 2019/2020.
2. Pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI di MTs se-Kecamatan Pakis Aji Jepara TP. 2019/2020.

Uji parsial (Uji-t) ini dalam pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁷¹

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Sugiyono menambahkan jika t_{hitung} sama atau lebih besar dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar sikap (Y) dinyatakan signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan tidak signifikan.

Pada uji t ini nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

¹⁷¹ Singgih Santoso, 2004, *Mengolah Data Statistik secara Profesional*, Jakarta: PT. Elex Media Skomputindo, hlm.168

4. Menghitung koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y .

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini dijadikan sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel *dependen* dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *independen*. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari koefisien determinasi pada masing-masing variabel adalah:¹⁷²

$$r_{(1)}^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r_{(2)}^2 = \frac{b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r_{(1,2)}^2$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 b_1 = koefisien prediktor X_1
 b_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kualitas manajemen kelas dan minat membaca terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI bisa dilihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, artinya semakin lemah model tersebut menjelaskan variabel

¹⁷² Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Research*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 25

independen terhadap variabel *dependen*. Sedangkan jika koefisien mendekati 1 maka dapat artikan bahwa semakin besar pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, artinya semakin kuat model tersebut menjelaskan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Angka R^2 didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.¹⁷³

2) Uji hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu variabel kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar sikap (Y). Adapun hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- Diduga ada kontribusi kualitas manajemen kelas dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs. Se-Kecamatan Pakis Aji, Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Analisis regresi berganda adalah alat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, X_1, \dots, X_i$ terhadap suatu variabel terikat (Y).¹⁷⁴ Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁷⁵

¹⁷³ Siti Zuzinah, 2018, “Hubungan Antara Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”, Tesis Program Pascasarjana IAIN Surakarta, hlm. 96

¹⁷⁴ Sugiyono, 2015, *Statistik untuk Penelitian*, hlm. 275

¹⁷⁵ Agus Eko Sujianto, 2006, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*, Jakarta: Pustaka Publisher, hlm.50

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh kualitas manajemen kelas (X_1) dan minat membaca (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar sikap mata pelajaran PAI pada MTs se-Kecamatan Pakis Aji Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus:¹⁷⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Sikap Mata Pelajaran PAI (variabel *dependen*)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi prediktor X_1

β_2 = Koefisien regresi prediktor X_2

X_1 = Kualitas manajemen kelas (variabel *independen* pertama)

X_2 = Minat membaca (variabel *independen* kedua)

e = tingkat kesalahan (*error*)/ pengaruh faktor lain.

- 2) Mencari koefisien korelasi berganda

Adapun rumus untuk mencari koefisien korelasi berganda (R) antara prediktor X_1 dan prediktor X_2 dengan kriterium (Y) adalah:¹⁷⁷

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

α_1 = koefisien predictor X_1

α_2 = koefisien predictor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah perkalian antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah perkalian antara X_2 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

¹⁷⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 277

¹⁷⁷ Hamid Darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.322

Koefisien korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Jika koefisien korelasi berganda (R) lebih besar dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka hubungannya positif dan jika koefisien berganda (R) lebih kecil dari nol (0) atau bernilai negatif (-) maka hubungannya negatif atau bisa dikatakan tidak ada hubungan.¹⁷⁸ Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel.

- 3) Menguji signifikan (keberartian) regresi ganda dengan uji secara simultan (uji F).

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah $R_{y(1,2)}$ itu signifikan atau tidak yang dilakukan dengan analisis regresi. Analisis regresi menghasilkan harga "F" yang kemudian harga "F" ini signifikan atau tidak perlu dilakukan uji "F". Harga F regresi dihitung dengan rumus:¹⁷⁹

$$F_{reg} = \frac{R^2 - (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} = harga F garis regresi
- M = jumlah prediktor
- N = jumlah kasus
- R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama dengan variabel *dependen* dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas

¹⁷⁸ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 257

¹⁷⁹ Hartono, 2012, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 170

yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸⁰

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Sugiyono menambahkan uji F ini hasilnya akan dibandingkan dengan F tabel dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸¹

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

- 4) Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)
 - a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel lain yang diteliti yang menunjukkan besarnya sumbangan tiap prediktor.¹⁸² Sutrisno Hadi menambahkan sumbangan relatif adalah seberapa besar perbandingan sumbangan antar masing-masing variabel prediktor terhadap kriterium Y.¹⁸³ Sumbangan relatif dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel *dependen* bisa dijelaskan oleh

¹⁸⁰ Singgih Santoso, 2004, *Mengolah Data Statistik secara Profesional*, hlm. 168

¹⁸¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 257

¹⁸² Burhan Nurgiyantoro, 2012, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE, hlm.

¹⁸³ Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 41

variabel-variabel *independen*.¹⁸⁴ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif adalah sebagai berikut:¹⁸⁵

$$SR\%X = \frac{b \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%X$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor X

b = Koefisien prediktor

$\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Sumbangan relatif yang diperoleh dari rumus tersebut merupakan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

b. Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektifitas yang disumbangkan variabel bebas kepada satu variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti.¹⁸⁶ Adapun rumus yang digunakan dalam mencari sumbangan efektif adalah sebagai berikut:¹⁸⁷

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%X$ = sumbangan efektif dari suatu prediktor X

$SR\%X$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor X

R^2 = Koefisien determinasi

¹⁸⁴ Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research 2*, hlm. 167

¹⁸⁵ Burhan Nurgiyantoro, 2012, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, hlm. 324

¹⁸⁶ Burhan Nurgiyantoro, 2012, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, hlm. 324

¹⁸⁷ Burhan Nurgiyantoro, 2012, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, hlm. 324